



PEMANFAATAN LIMBAH ANORGANIK SEBAGAI SETTING DAN KOSTUM PADA PERTUNJUKAN TEATER “UJAN” PRODUKSI TEATER TITIK DUA

Nurhayati M. Nur^{1*}, Asia Ramli²

^{1,2}Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Universitas Negeri Makassar

*penulis korespondensi: nurhayatimnur1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses limbah anorganik sebagai setting dan kostum pada proses pertunjukan Teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini berupa data deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti mengetahui dan mendeskripsikan objek yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian terhadap objek yang diteliti menunjukkan bahwa limbah anorganik sebagai setting dan kostum pada proses pertunjukan teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM: (1) sebagai set rumah; dan (2) sebagai kostum. Adapun proses pembuatan limbah anorganik sebagai setting dan kostum pada proses pertunjukan teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM, melalui: (1) merancang properti; (2) menentukan bahan; (3) membuat properti.

Kata Kunci: Limbah Anorganik, Setting, Kostum, Teater “Ujan”

Abstract

This study aims to identify and describe the process of inorganic waste as a setting and costume in the performance of the "Ujan" Theater production of the Teater Titik Dua UKM Seni UNM. The method used is a qualitative method, namely observation, interviews and documentation. The data from this research are descriptive data. With this qualitative approach, researchers know and describe the object under study. Based on the results of research on the object under study, it shows that inorganic waste as a setting and costume in the process of the theatrical performance "Ujan" produced by the Point Teater Titik Dua UKM Seni UNM: (1) as a house set; and (2) as a costume. The process of making inorganic waste as a setting and costume in the process of the theatrical performance "Ujan" produced by the Teater Titik Dua UKM Seni UN, through: (1) designing properties; (2) determine the material; (3) create properties.

Keywords: Inorganic Waste, Setting, Costume, “Ujan” Theater

1. PENDAHULUAN

Seni teater memiliki bentuk-bentuk yang begitu beraneka macam, setiap orang berekspresi berdasarkan pikiran dan perasaan mereka masing-masing. Ada orang yang mengartikan teater sebagai gedung pertunjukan, ada yang mengartikan sebagai panggung (*stage*). Teater dalam arti luas adalah segala tontonan yang dipertunjukan di depan orang banyak. Misalnya wayang orang, ketoprak, ludrug, srandul, membai, randai, mayong, arja, rangda, reog, lenong, topeng, dagelan, sulapan, akrobatik, dan sebagainya). Sedangkan arti sempit adalah drama, kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya), didasarkan pada naskah yang tertulis (hasil seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian dan tarian (Harymawan, 1993: 2).

Seni teater pada hakikatnya memiliki daya tarik tersendiri karena di dalamnya banyak menggabungkan unsur-unsur seni lainnya (Prusdianto, 2022: 27), misalnya keanekaragaman yang dapat dilihat pada tata artistiknya. Pertunjukan teater selain didukung oleh naskah, dialog, tokoh atau karakter serta aktor-aktor yang memerankan tokoh dalam naskah yang dipentaskan, juga tidak kalah penting harus didukung oleh tata artistik. Sebab, tata artistik merupakan suatu bahagian dalam pertunjukan teater dan sangat berarti bagi berlangsungnya suatu pementasan (Ramli, 2022: 6). Pertunjukan atau pementasan teater menjadi tidak sempurna tanpa adanya tata artistik yang mendukungnya. Pertunjukan teater menjadi tidak utuh tanpa adanya tata artistik yang mendukung. Artistik memiliki lima unsur bagian yaitu *setting*, *lighting*, *property*, *make up*, dan kostum yang dapat membantu pementasan menjadi sempurna sebagai pertunjukan. Unsur-unsur artistik menjadi lebih berarti apabila sutradara dan penata artistik mampu memberi makna kepada bagian-bagian pertunjukan, sehingga unsur-unsur tersebut tidak hanya sebagai bagian yang menempel atau hanya mendukung saja, tetapi lebih dari itu merupakan kesatuan yang utuh dari sebuah pementasan dalam pertunjukan teater modern-kontemporer, di masa sekarang,

antara lain dapat membentuk konteks cerita dengan cara menggabungkan beberapa elemen visual seperti perancangan dan konstruksi set, lokasi, dekorasi, properti, riasan wajah, dan kostum sehingga apa yang disajikan merupakan sebuah satu kesatuan cerita yang utuh. Fungsi lain, yaitu untuk membantu penampilan karakter tokoh yang terkait dengan tata rias dan kostum yang digunakan, dalam hal ini tentu terkait dengan usia, ras, bentuk wajah, dan tubuh agar sesuai dengan naskah.

Selain itu, ia juga berfungsi untuk membentuk suasana dan atmosfer pertunjukan, yang berkaitan dengan warna dan tekstur yang digunakan (Ihsan, 2016). Warna dan tekstur dapat mencerminkan karakter sang tokoh. Warna dapat mencerminkan latar belakang sosial dan budaya dari karakter sang tokoh. Juga untuk menciptakan perasaan tertentu, seperti misalnya untuk membangkitkan perasaan tertentu tentang sebuah ruang, misalnya ruang istana yang luas menunjukkan kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang raja.

Ada orang yang mengartikan teater sebagai “gedung pertunjukan”, ada yang mengartikan yang lain juga sebagai “panggung” (*stage*). Secara etimologis (asal kata), teater adalah gedung pertunjukan (Auditorium). Dalam arti luas: teater ialah segala tontonan yang dipertunjukan di depan orang banyak. Misalnya wayang orang, ketoprak, ludrug, srandul, membai, randai, mayong, arja, rangda, reog, lenong, topeng, dagelan, sulapan, akrobatik, dan sebagainya. Dalam arti sempit: Drama, kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media; percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya), didasarkan pada naskah yang tertulis (hasil seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian, tarian (Harymawan, 1993: 2).

Pertunjukan teater “Ujan” yang ditulis oleh Chrisye Havianto Nesa atau biasa dipanggil Eros Luna pada tahun 2013 dipentaskan pertama kalinya di panggung pada tanggal 1 Februari 2013. Pertunjukan teater ini disutradarai langsung oleh penulis dan diperankan oleh Ilman Indra Ansyari dan Muhammad Irfan. Naskah dan pertunjukan beberapa kali diadaptasi, salah satunya oleh Ismail Suhal dan ditampilkan pada ajang Festival Teater Mahasiswa Indonesia (FTMI)

ke-XII, Se-Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Pertunjukan teater “Ujan” mampu menghadirkan penataan artistik seperti setting dan kostum di atas panggung dengan menggunakan sampah anorganik, yaitu sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat terurai secara alamiah. Beberapa sampah anorganik yang telah didaur ulang dimanfaatkan dalam tata artistik pertunjukan teater “Ujan”, diantaranya sebagai setting dan kostum para aktor. Dengan demikian, penelitian tentang limbah anorganik sebagai setting dan kostum pada proses pertunjukan teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM ini, berfokus pada tata artistik setting dan kostum yang meliputi dua masalah, pertama, limbah anorganik dalam bentuk setting (rumah) dan kostum; dan kedua, proses merancang properti, menentukan bahan dan membuat properti.

Menurut Marliani (2014: 129) Sampah anorganik adalah sampah yang berasal bukan dari makhluk hidup. sampah anorganik memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi secara alami. Beberapa sampah anorganik diantaranya *styrofoam*, plastik, kaleng, dan bahan gelas atau beling. Salah satu pemanfaatan sampah anorganik adalah dengan cara proses daur ulang (*recycle*). Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak dipakai agar dapat dipakai kembali. Beberapa limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastik, gelas, logam, dan kertas.

2. METODE

Penelitian tentang “Limbah Anorganik Sebagai Setting dan Kostum Pada Proses Pertunjukan Teater “Ujan” Produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM” menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2009: 6), jenis penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Moleong (2006: 4) menambahkan bahwa jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini telah dilakukan di kampus Universitas Negeri Makassar, tepatnya di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Universitas Negeri Makassar, yaitu sebuah lembaga kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang kesenian dan kebudayaan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan subjek penelitian, yaitu anggota UKM Seni UNM, sedangkan informan penelitian adalah narasumber yang dapat memberikan data tambahan dalam penelitian ini, yaitu sutradara dan penata artistik dalam pertunjukan teater “Ujan” tersebut.

Secara sistematis, teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam berdasarkan objek yang diteliti, baik dengan pengurus dan anggota serta orang-orang yang terlibat dalam pertunjukan teater “Ujan” Produksi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Universitas Negeri Makassar. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku. Peneliti melakukan wawancara selama beberapa hari, pada tanggal 27-30 November 2020 pada pukul 15.29 hingga 16.35. Peneliti mewawancarai tujuh aktor yaitu dalam peran sebagai Raja, Pedagang Sayuran, Ibu Rumah Tangga, Dayang, dan tiga yang berperan sebagai masyarakat. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan catatan kecil, foto dan video pada proses latihan hingga pementasan. Peneliti mengikuti beberapa kali pertemuan dan latihan yang dilakukan oleh aktor atau anggota Muda Teater Titik Dua UKM Seni UNM yang mengikuti pementasan teater.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Limbah Anorganik pada Setting dan Kostum Pertunjukan Teater “Ujan” Produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM

Pertunjukan teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM, dalam menata artistiknya memanfaatkan limbah anorganik, antara lain: kardus, plastik, koran bekas, dan

pipa. Limbah anorganik ini dimanfaatkan untuk artistik pertunjukan teater “Ujan” seperti setting rumah dan kostum. Adapun bentuk pemanfaatan limbah anorganik ini sebagai berikut:

a. Pemanfaatan dalam bentuk rumah

Pemanfaatan dalam bentuk rumah ini sutradara dan penata artistik membuat sebuah rumah yang berbentuk bilik yang menggambarkan sebuah keluarga yang tinggal di dalamnya yang memakai multipleks dan ditempel kardus bekas pertama Haerul Ady Wardana menggunting kardus sesuai dengan ukuran yang telah diukur dan menempelkan memakai lem ada juga sedikit surat kabar bekas yang ditempelkan penata artistik mengerjakan properti tersebut selama 2 hari dan dipakai oleh aktor latihan di atas panggung akan tetapi pada saat pementasan penata artistik mewarnai bilik tersebut memakai warna merah, biru dan putih serta memberikan motif polkadot. Dalam bentuk tersebut penata artistik membuat juga jendela dan pintu keluar masuk aktor.

b. Pemanfaatan dalam bentuk kostum

Pemanfaatan dalam bentuk kostum ini sutradara dan penata kostum telah bersepakat untuk memakai baju yang dibuat dari limbah plastik seperti jas hujan bening yang dipakai oleh pemain pada saat pentas uji coba 1&2, dipakai oleh aktor masa lampau yang menggambarkan masa muda yang selalu bermain-main hujan dan menunggu hujan turun tetapi pada saat pementasan tim produksi telah lalai dan lupa membawa pakaian tersebut dan bukan hanya dipakaian saja ada juga di kepala salah satu aktor yang dimana sutradara memasangkan wig yang digunting-gunting dari limbah plastik sehingga berbentuk wig.

Pengertian Limbah Anorganik menurut Ismail Suhal, S.Pd., adalah Sampah yang dapat terurai tapi dengan waktu yang cukup lama dan bahannya dapat di dapat dengan sangat mudah sedangkan menurut Herul Ady Wardana, A.Md limbah Anorganik adalah Limbah yang sudah beberapa kali dipakai tapi

dengan sangat mudah terurai contohnya kertas dengan sentuhan airakan terurai dengan cepat. Teater Naskah Ujan dipilih dalam pementasan Festival Teater Mahasiswa Indonesia ke XII karena berdasarkan Tema Panitia Bala Tau Art di Polewali Mandar sangat cocok dengan “Ujan” menurut tim produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM “Ujan” itu sendiri sudah beberapa kali dipentaskan akan tetapi dengan versi yang berbeda-beda tapi dengan isian yang sama, misalnya pada Festival Teater Mahasiswa Indonesia ke XII Sutradara Ismail Suhal, S.Pd mengambil konsep aktor pada masa lampau dan sekarang dengan berbeda aktor tetapi dengan kondisi pada saat muda dan pada saat tua jadi latar waktu yang selalu bertukar tapi dengan latar tempat dan suasana yang sama dan dengan cerita yang sama, mimpi-mimpi yang tidak pernah menjadi nyata dan hidup yang layak. Naskah Ujan ditulis oleh Chrisye Havianto Nesa seorang Alumni dari UKM Seni UNM yang merupakan Angkatan ke 12 atau biasa disebut Pelatihan Seni dan Perekrutan biasa disingkat PSP 12. Limbah Anorganik menurut Penata Artistik Herul Ady Wardana adalah Limbah yang tidak bisa diurai oleh alam tetapi bisa diolah kembali menjadi sesuatu yang berguna contohnya di atas panggung bagaimana cara penata artistik maupun aktor,aktris menggunakan properti ini agar dapat multifungsi.

Proses Membuat Limbah Anorganik Pada Setting dan Kostum Pertunjukan Teater “Ujan” Produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM

a. Merancang Properti

Penata artistik dalam merancang properti, sebelumnya melakukan proses dalam beberapa tahapan. Proses tahapan pertama, melakukan diskusi dengan sutradara tentang konsep artistik dalam hal ini properti. Hasil diskusi disepakati bahwa untuk tata artistik dalam pertunjukan teater “Ujan” menggunakan limbah anorganik. Setelah disepakati, mulailah penata artistik merancang properti. Dalam proses yang dilakukan ialah memulai menggambar apa yang ada di kepalanya dengan cukup lama.

Ia menggunakan pensil dan buku gambar yang masih rancangan kotornya. Setelah beberapa kali, lalu ditunjukkan kepada sutradara. Jika sutradara tidak menyukainya, penata artistik tetap menggambar yang dikatakan sutradara dan melalui beberapa kali menggambar dan akhirnya ada saat dimana sutradara menyetujui properti tersebut.

b. Menentukan Bahan

Penata artistik dalam menentukan bahan untuk dijadikan setting rumah dan kostum pada pertunjukan teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM, terlebih dahulu ia melihat rancangan setting rumah dan kostum yang telah dirancang. Setelah itu, ia memilih beberapa bahan yang menurutnya cocok dengan rancangan tersebut, seperti kardus yang menempel pada multipleks dan membentuk sebuah rumah atau gubuk yang menggambarkan tempat tinggal actor di bawah kolong jembatan. Adapun yang lain seperti pipa bekas yang sudah bocor dijadikan sebagai property yang menimbulkan hujan naskah ujan tersebut.

c. Membuat Properti

Penata artistik dan membuat properti lebih khusus pada properti untuk dijadikan setting rumah dan kostum, terlebih dahulu ia melihat rancangan properti yang telah dibuat dan bahan yang telah dipilih. Dalam membuat properti tersebut, ia sering kali berdiskusi dengan sutradara tentang konsep dan pemanfaatan limbah anorganik sesuai kemauan sutradara. Berdasarkan hasil diskusi terciptalah properti seperti rumah atau gubuk tempat tinggal actor. Selain itu, ia juga membuat pipa yang menggambarkan hujan jatuh ke kolong jembatan. Cara membuatnya yaitu pertama-tama seluruh tim produksi turun tangan membantu penata artistik seperti memotong-motong kardus sambal di tempelkan di multipleks. Ia juga menambahkan bocor pada pipa bekas tersebut, dan meremuk-remuk koran bekas yang melihatkan efek sampah di bawah kolong jembatan.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan metode

wawancara dan pengamatan langsung di lapangan dan video pementasan. Adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah berkaitan dengan deskripsi tentang limbah anorganik sebagai setting dan kostum pada proses pertunjukan teater “Ujan” Pproduksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, di bawah ini akan dideskripsikan dan dibahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

Pada pertunjukan teater “Ujan” peneliti melihat beberapa proses latihan sampai menuju hari pementasan dan mengamati bagaimanakah proses dalam tim produksi tersebut. Setelah beberapa hari melihat sangat menarik karena didalam latihan, tim produksi selalu berdiskusi tentang naskah tersebut dan selalu berdoa pada saat latihan dimulai. Bagi peneliti itu sudah sangat jarang dilakukan tetapi pada tim produksi tersebut melakukan hal itu. Pertunjukan teater “Ujan” mengambil konsep teater surealis dan sutradara mempunyai ide dengan membagi aktor menjadi dua masa, yaitu masa lampau dan masa sekarang lalu dikemas menjadi satu pertunjukan. Tim produksi mengemas pementasan ini dengan cukup baik, misalnya adegan pertama menceritakan pada masa lampau lalu berpindah lagi dengan masa sekarang melalui musik dan aktor lain.

Sutradara dan penata artistik hampir setiap hari melakukan diskusi di luar jam latihan karena sambil mengerjakan properti, sutradara juga ikut membantu agar properti cepat selesai dan dapat diesklore oleh aktor. Penata artistik dan sutradara bersepakat untuk mengambil limbah anorganik untuk properti dan kostum aktor, salah satu alasannya yaitu untuk menghemat biaya produksi.

Pemanfaatan limbah anorganik menurut peneliti sangat bermanfaat karena, limbah anorganik bisa didaur ulang dan menjadi sesuatu yang bernilai, misalkan dalam pementasan “Ujan” kardus bekas dapat dijadikan rumah pada properti dan plastic atau jas hujan bekas dapat dijadikan kostum dalam pementasan tersebut. Bukan hanya itu, tim produksi juga menjadi salah satu alternatif untuk masyarakat akan kesadaran tentang limbah anorganik dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Setelah melakukan wawancara beberapa hari. Peneliti melakukan wawancara kepada Alumni UKM seni UNM sebanyak dua orang yaitu sutradara dan penata artistik dalam pertunjukan teater Ujan produksi teater Titik Dua UKM Seni UNM diperoleh hasil bahwa Pemanfaatan Limbah Anorganik dalam Tata Artistik tersebut membawa pengaruh kelingkup UKM Seni UNM itu sendiri bahwa limbah anorganik dapat dijadikan sebagai Tata Artistik dalam Pertunjukan Teater “Ujan” Produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM dan tidak hanya sampai pada pementasan teater Ujan akan berdampak kepementasan-pementasan yang akan diproduksi selanjutnya oleh Teater Titik Dua UKM Seni UNM dan dalam bentuk pemanfaatannya melalui beberapa proses yang dimana Herul ady wardana, A.Md selaku penata artistik.

Proses pembuatan setting rumah dan kostum dengan menggunakan limbah anorganik dalam pertunjukan teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM, menurut peneliti sangat menarik karena setelah tim produksi melakukan beberapa kali diskusi dan pembacaan naskah, tibalah saatnya menentukan konsep dan gambaran di atas panggung. Pada saat pembuatan setting rumah dan kostum, pertama-tama yang dilakukan oleh penata artistik adalah melihat rancangan properti yang telah dibuat dan telah didiskusikan dengan sutradara. Penata Artistik memperlihatkan rancangan property ke sutradara, akan tetapi tidak hanya sampai disitu penata artistik sering kali menuangkan idenya dalam rancangan dan beberapa kali membuat rancangan. Setelah itu menentukan bahan dimana penata artistik melihat kembali rancangan yang dibuat sebelumnya dan mencocokkan dengan bahan yang ingin digunakan seperti kardus, koran, dan pipa bekas tetapi penata artistik selalu mencoba beberapa bahan lain seperti botol-botol plastik yang ingin ditampilkan di atas panggung. Akan tetapi setelah mencoba menghadirkannya, termasuk alat yang akan digunakan seperti lem, gunting, paku, dan palu, sutradara tidak mendapatkan ide tentang kegunaan tersebut. Selanjutnya sutradara yaitu Ismail suhal, S.Pd memberikan ide kepada penata kostum seperti jas hujan bekas yang bahannya dari plastic. Tetapi adanya kendala pada saat hari

pementasan tim produksi lupa membawanya ke Mandar sebagai lokasi pementasan. Tidak hanya sampai disitu tim produksi sudah berusaha untuk menghadirkan kostum tersebut dengan cara menghubungi anggota yang ingin berangkat ke tempat pementasan, dengan jarak yang cukup jauh dan persiapan tim produksi sudah selesai, menuju panggung pementasan karena sudah waktunya untuk mentas. Jadi pada saat itu mereka tidak memakai kostum tersebut, itu sangat disesalkan dan penata kostum luput akan hal tersebut.

Selanjutnya penata artistik membuat properti berdasarkan rancangan dan bahan yang telah disiapkan. Pada saat pertunjukan “Ujan” pada Festival Teater Mahasiswa Indonesia (FTMI), banyak membawa pengaruh diantaranya pemanfaatan limbah anorganik dalam tata artistik di teater Titik Dua UKM Seni UNM dan menjadi contoh dipementasan-pementasan selanjutnya bahwa limbah anorganik sangat bermanfaat khususnya di tata artistik pertunjukan teater.

Meskipun yang penulis lihat sudah melihat beberapa pementasan teater Titik Dua UKM Seni UNM dengan menggunakan limbah organik maupun anorganik, sebagai tata artistik pementasan tapi penulis hanya tertarik dengan pementasan “Ujan” karena di tampilkan di Festival Teater Mahasiswa Indonesia atau biasa disingkat (FTMI XII) Se-Sulawesi Selatan dan Barat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Limbah anorganik sebagai setting rumah dan kostum pada proses pertunjukan teater “Ujan” Produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM, melalui diskusi dengan sutradara berdasarkan konsep dan isi naskah. Limbah anorganik sebagai setting rumah dan kostum dalam pertunjukan tersebut sangat bermanfaat apalagi dalam Tata Artistik khususnya di properti di atas panggung.

Proses membuat limbah anorganik sebagai setting rumah dan kostum properti dalam pertunjukan teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM melalui melalui diskusi dengan sutradara berdasarkan konsep dan isi naskah. Beberapa tahapan dalam proses

membuat limbah anorganik sebagai setting rumah dan kostum melalui tiga tahapan, yaitu: pertama merancang property, kedua menentukan bahan dan ketiga membuat properti.

DAFTAR PUSTAKA

- Harymawan, R. M. A. (1993). *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ihsan, A. (2016). Upaya Peningkatan N {Inat Siswa Membaca Partitur dalam Bermain Gitar melalui Media Audio Minus One di Yamaha Musik Makassar.
- Marliani. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) sebagai bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif* 4(2). 124-132.
- Prusdianto, P. (2022). Teater Sekolah: Media Pendidikan Seni dalam Membentuk Akhlak Pelajar. *Nuansa Journal of Arts and Design*, 6(1), 25-32.
- Ramli, A. (2022). Tata Artistik Pertunjukan Teater The Eyes of Marege. *Nuansa Journal of Arts and Design*, 6(1), 5-12.